

Makna Penting Penelitian Tindakan Kelas Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa

Alfia Zulfa¹, Alif Fatahillah², Topik Hidayat³, Tharissa Dzurotutsaminah Anayah⁴,
Ulfa Lutfiatul Azmi⁵

¹²³⁴⁵Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis-Jawa Barat
Email: fiyazulfa04@gmail.com¹, aliffatahillah3@gmail.com², taopikhidayatnm09@gmail.com³,
tharissaanayah21@gmail.com⁴, ulfaazmi26@gmail.com⁵

Abstract

Classroom action research is an activity carried out by teachers or educators in the classroom, to see the development of education in students in learning. In this research usually arises a motivation that can increase students' interest in learning. Motivation itself is a basic driving force that can encourage a person's learning activity in order to gain interest in what he is learning. Motivation really takes an important role for someone to drive a student's interest in learning. The role of motivation in student learning is very important, therefore motivation has a very big influence on improving student learning.

Keywords: Classroom Action Research, Motivation, Learning

Abstrak

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik didalam kelas, untuk melihat perkembangan pendidikan pada peserta didik dalam belajar. Dalam penelitian tersebut biasanya timbul sebuah motivasi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Motivasi itu sendiri merupakan sebuah dasar dari penggerak yang dapat mendorong suatu aktivitas belajar seseorang agar dapat minat suatu yang dipelajarinya. Motivasi sangat mengambil peran penting bagi seseorang untuk menggerakkan suatu minat belajar siswa. Peran motivasi dalam belajar siswa sangatlah penting, karena itu motivasi memiliki suatu pengaruh yang sangatlah berpengaruh besar terhadap peningkatan belajar siswa.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Motivasi, Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu bentuk investasi dalam jangka panjang yang sangatlah penting bagi setiap manusia. Sebuah pendidikan yang berhasil dapat menciptakan manusia yang baik dan dapat bermanfaat dimasyarakat. Guru itu sendiri dapat dikatakan berhasil jika seorang murid dapat berguna dan bertumbuh dengan baik. Seorang guru merupakan pembimbing seseorang menuju perjalanan yang baik, berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya.

Tugas pokok guru, selain mendidik adalah mengajar sebagai pengajar, guru dihadapkan pada tuntutan profesi untuk melakukan usaha perbaikan atas kekurangan-kekurangan dalam menjalankan tugasnya. Secara pengalaman, guru yang berpengalaman mengajar tanpa disadari telah melakukan sejumlah kegiatan

ekstra yang tidak tercantum dalam satuan pelajaran tetapi ia telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Dengan demikian bahwa penelitian dan karya tulis saintifik merupakan pengembangan profesi guru dimana seorang guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas yang disebut dengan kegiatan saintifik seorang guru mengembangkan inovasinya dalam pembelajaran seperti menggunakan cara, strategi media demi meningkatkan kompetensi profesionalnya. (Emilia Susanti, 2015)

Berkaitan dengan pembahasan di atas, yaitu pada aspek pelaksanaan proses pendidikan khususnya pembelajaran yang terjadi di sekolah dimana salah satu aktor yang sangat berperan aktif adalah guru, oleh karenanya sumber daya manusia khususnya guru harus dapat diberdayakan dengan baik agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai. Kinerja guru yang profesional yang memiliki beberapa kompetensi yang disyaratkan, seperti kompetensi pedagogik diantaranya akan menjadikan guru tersebut lebih memiliki kinerja yang profesional.

Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam prosesnya banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan tersebut, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, komunikasi atau interaksi dan rasa aman dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menumbuhkan motivasi belajar, dengan adanya motivasi siswa dapat mengaitkan pengalaman belajar dan pemahaman. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki keinginan atau motivasi untuk memahami dan mempelajari materi pembelajaran dengan baik, dan ini dapat menjadi hambatan atau masalah dalam proses pembelajaran. Maka dari itu guru sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dikelas harus mampu berfikir kreatif guna meningkatkan motivasi dan keinginan anak dalam belajar.

Agar menghasilkan sebuah motivasi yang baik dalam pembelajaran, seorang guru hendaknya melakukan penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan kegiatan tersebut guru dapat melihat akankah adanya perkembangan dalam pembelajaran dikelas, sehingga menimbulkan motivasi itu tersendiri baik bagi kepada guru sebagai pendidik maupun kepada peserta didik agar lebih giat dalam belajar.

METODE

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *library reseach*. Penelitian ini dengan menggunakan data-data atau bahan-bahan yang tertulis seperti buku-buku, jurnal, dan majalah ilmiah yang berkaitan dengan topic pembahasan yang sedang diangkat sebagai sumber rujukan. Penelitian ini berfokus pada bahan pustaka saja tanpa memerlukan riset lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hadirnya guru pada saat ini sampai akhir zaman nanti tidak akan pernah dapat digantikan oleh teknologi secanggih apapun. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugas-tugas guru yang cukup kompleks dan unik maka diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan diharapkan secara kontinyu guru dapat meningkatkan kompetensinya. Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Dengan tugas profesional dan didukung oleh kompetensi pedagogiknya, guru berfungsi membantu peserta didik untuk belajar dan berkembang, membantu perkembangan intelektual, personal dan social warga masyarakat yang memasuki sekolah (Cooper, 1982).

Guru sebagai penuntun proses belajar peserta didik harus bisa mempertahankan dan meningkatkan semangat belajar peserta didik, dengan meningkatkan motivasi kepada peserta didik agar pembelajaran yang dilalui mendapatkan hasil yang diinginkan. Guru yang akan menjadi penuntun setiap proses belajar harus senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik dalam setiap pembelajaran.

Motivasi merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan proses pembelajaran . Oleh karenanya, guru harus mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Upaya pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar harus dilakukan dengan cara yang inovatif untuk mencapai hasil belajar yang optimal, salah satunya melalui kegiatan penelitian tindakan kelas. Sebelum penulis membahas lebih lanjut mengenai apa itu motivasi, penulis terlebih dahulu akan membahas mengenai penelitian tindakan kelas.

Penelitian Tindakan Kelas

Dalam masyarakat Indonesia peran guru tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang sangat cepat. Ini disebabkan karena ada dimensi dalam proses pendidikan, atau lebih khusus bagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi (Sa'ud, 2010). Syarat terjadinya proses pembelajaran adalah peserta didik dan guru, alat dan sumber belajar dijadikan sebagai sarana penunjang yang akan mempermudah guru dalam proses pembelajaran untuk memperoleh lulusan yang berkualitas. Suidiana (2013) menyatakan bahwa dalam rangka pengembangan profesional, guru tidak bisa melepaskan dirinya dari kegiatan akademik penelitian. Penelitian yang terkait langsung dengan tugas pokok dan fungsinya serta berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian yang dimaksudkan dalam konteks ini, ruang lingkupnya berada di seputar kelas, yaitu penelitian di kelasnya sendiri yang biasa disebut Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (Graha Pusaka, 2012).

Penelitian aksi kelas berasal dari istilah bahasa Inggris Classroom Action Research, yang dikenal dengan singkatan PTK yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru/peneliti untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan

oleh pakar-pakar lain seperti Stephen Kermis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt, dan sebagainya. Dengan demikian, konsep penelitian aksi kelas semakin berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemahaman konsep penelitian aksi banyak para peneliti atau penulis menjelaskan konsep yang memang dibutuhkan dalam pelaksanaannya di dalam proses pembelajaran. (Emilia Susanti, 2015)

PTK merupakan penelitian yang muncul di kelas dan dirasakan oleh guru. Pengertian kelas tidak hanya ruang kelas tetapi semua hal yang terkait dengan sejumlah siswa yang sedang belajar sehingga masalah yang muncul di kelas terkait dengan semua faktor penentu pembelajaran seperti kurikulum sebagai masukan instrumental, manajemen sebagai pengelolaan baik yang bersifat akademik maupun non akademik, siswa sebagai masukan, guru sebagai perencana sekaligus sebagai pelaksana dan evaluator, sarana-prasarana, dan lingkungan baik informal, formal, maupun nonformal. Dengan upaya guru untuk memperbaiki hal-hal yang terkait dengan aktualisasi proses pembelajaran maka PTK menjadi kesempatan untuk meningkatkan profesionalisme guru. PTK juga menjadi kesempatan kreativitas guru untuk melakukan inovasi-inovasi dalam upaya mengatasi masalah di kelas. Namun demikian, intervensi tindakan yang dilakukan harus dalam konteks keseluruhan kegiatan pembelajaran. (Suharsimi, 2006)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebagai penguat bagi praktisi, ini dikarenakan adanya kebutuhan untuk dapat mengevaluasi kinerja sebagai upaya perbaikan dan pengembangan diri secara profesional. (Pandiangan, 2019). penelitian tindakan kelas mampu memberikan keuntungan-keuntungan, seperti memperbaiki kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru akan benar-benar memahami masalah yang dihadapi dan menentukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Selain itu, penelitian tindakan kelas juga memberikan manfaat dalam meningkatkan pangkat atau golongan guru. (Jana & Pamungkas, 2018) bahwasanya penelitian tindakan kelas sebagai upaya atau cara meningkatkan kompetensi profesional bagi seorang pendidik.

Implementasi PTK dimulai dari pengenalan masalah, perencanaan penentuan langkah-langkah, pelaksanaan langkah-langkah, hingga pada penilaian langkah-langkah diharapkan masalah dapat teratasi dengan baik. Urutan pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut harus dipahami oleh guru. Seperti yang dinyatakan oleh (Subakti, 2022) bahwa pemahaman ide dan kebutuhan guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) akan berdampak pada kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas juga memberikan manfaat bagi guru dalam memberikan kepuasan bagi guru jika berhasil dalam meningkatkan proses pembelajaran yang sebelumnya mengalami masalah. (Ramadhan, 2021). Bahkan dapat menunjang peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik (Agetania, 2020). Penerapan PTK, selain menguntungkan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran bagi murid, PTK juga bisa memperbaiki dan meningkatkan keahlian guru dalam tugasnya sebagai pendidik. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya penelitian tindakan kelas untuk mengatasi berbagai masalah atau kesulitan yang dihadapi muridnya.

Budaya meneliti yang tumbuh dari dilaksanakannya PTK secara berkesinambungan menjadikan kalangan guru makin professional dalam hal ini menjadi lebih mandiri, percaya diri, dan berani mengambil resiko dalam mencoba hal-hal yang baru untuk perbaikan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukannya, guru dapat membangun pengetahuan, dan tidak menutup kemungkinan pengetahuan yang dibangunnya dari pengalaman tersebut akan menjadi suatu teori tentang praktik. Pengalaman melakukan PTK tidak menutup kemungkinan guru dapat menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan dari bawah (hal ini sangat sesuai dengan konsep KTSP). Lebih jauh mengenai manfaat PTK dapat dilihat sebagai berikut: (a). Menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu hasil-hasil PTK yang dilaporkan dapat menjadi bahan artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan, antara lain disajikan dalam forum ilmiah dan dimuat di jurnal ilmiah. (b). Menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya, dan atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan guru. Hal ini telah ikut mendukung profesionalisme dan karir guru. (c). Mampu mewujudkan kerja sama, kolaborasi, dan atau sinergi antar-guru dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran. (d). Mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah, dan kelas. Hal ini memperkuat dan relevansi pembelajaran bagi kebutuhan siswa. (e). Dapat memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan guru. Hasil belajar siswa pun dapat ditingkatkan. (f). Dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, dan melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik, dan atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

Pengembangan Motivasi

Motivasi merupakan dorongan, hasrat, atau kebutuhan individu untuk mencapai tujuan tertentu. Dorongan ini dapat berasal dari faktor internal, seperti keinginan untuk mencapai kepuasan pribadi, atau faktor eksternal, seperti tekanan dari lingkungan atau harapan orang lain. Motivasi dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan memberikan energi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (David Krech, 1962).

Selanjutnya motivasi merupakan motif yang telah menjadi aktif pada saat tertentu (Wingkel, 1989). Sama dengan ini, dorongan adalah suatu pernyataan yang muncul dalam diri seseorang, termasuk motivasi, keinginan dan tujuan. (Meggison Byrd Meggison, 2006:278). Jadi Motivasi merupakan bagian dari suatu keadaan yang menyebabkan seseorang dalam bertindak dengan cara yang jelas untuk memenuhi beberapa tujuan tertentu. Dorongan menjelaskan mengapa orang melakukan suatu tindakan. Hal ini berpengaruh terhadap tindakan misalnya seorang pemimpin dalam memberikan dorongan bawahan dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi sebagai kunci sukses atau kunci keberhasilan

dalam meraih keberhasilan organisasi (Samuel C. Certo and S. Trevis Certo, 2006: 2000-2001).

Asal kata Motivasi adalah *movere* yang berasal dari bahasa latin yang berarti kekuatan penggerak atau dorongan dalam diri seseorang untuk berperilaku dan bertindak yang diarahkan (*directed*) dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Dorongan berperilaku ini secara terus menerus dijaga hingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. (Arno F. Wittig, 1984:357). Hal yang serupa diungkapkan oleh Crawford yang mengatakan bahwa motivasi sebagai kekuatan pendorong, itulah yang menjadi faktor penentu dalam mempengaruhi kesiapan seseorang untuk memulai melakukan rangkaian aktivitas. (Crawford, 1987:155).

Motivasi merupakan sebuah dorongan, keinginan, kebutuhan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dalam hal ini semangat untuk belajar. Semangat pada dasarnya adalah faktor rangsangan yang terjadi baik secara internal maupun eksternal yang datang dari luar, yang kemudian akan menyebabkan manusia mengalami rangsangan atau dorongan dan kemudian bertindak dan berperilaku. Ini berarti semangat adalah kumpulan kekuatan atau energi dalam jiwa yang harus diwujudkan oleh seseorang dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan tuntutan yang muncul dari dalam (*internal*) dirinya maupun oleh dorongan dan lingkungan (*eksternal*). (Cleopatra, 2015)

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), (b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya), (c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembanguna, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya), (d) Lebih senang bekerja mandiri, (e) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), (f) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan (g) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. (Sardiman : 2008)

Hamalik (2007: 175) juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu: (a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar; (b) Motivasi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan; dan (c) Motivasi sebagai penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

(Sardiman, 2008: 46) menyatakan ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar, yakni: (a) Adanya *sifat ingin tahu* dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, (b) Adanya sifat yang *kreatif* pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju, (c) Adanya keinginan untuk mendapatkan *simpati dari orang tua, guru, dan teman-temannya*, (c) Adanya keinginan untuk memperbaiki *kegagalan* yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi, (d) Adanya keinginan untuk

mendapatkan *rasa aman* bila menguasai pelajaran, dan (e) Adanya *ganjaran* atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Manfaat Penelitian Tindakan

Seiring dengan perkembangan pendidikan di Indonesia, tentunya Penelitian Tindakan Kelas semakin mendapatkan prioritas untuk bisa dilaksanakan oleh tenaga pendidik, dengan mengingat adanya manfaat ganda dari PTK sebagai berikut 1) pelaksanaan PTK yang terencana dan terkendali secara baik, akan meningkatkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas; 2) penyelesaian masalah kelas atau pembelajaran akan memberikan perbaikan pada kualitas proses pembelajaran; dan 3) perbaikan peran guru dalam pembelajaran akan mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan secara nasional. Hal ini sesuai dengan pendapat Santyasa (2007) yang menyatakan bahwa PTK sangat mendukung program peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, yang bermuaranya adalah pada peningkatan kualitas pendidikan. PTK disamping memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran maupun kualitas pendidikan, laporan PTK juga sangat bermanfaat bagi guru yang bersangkutan dalam hal kenaikan pangkat dan kredit pengembangan profesi keguruan. Sesuai dengan peraturan Mendiknas dan Kepala BAKN Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, guru diwajibkan untuk mengembangkan diri, melaksanakan publikasi ilmiah dan melaksanakan karya inovatif (Fitria, 2019)

Budaya meneliti yang tumbuh berdasarkan dilaksanakannya PTK secara berkesinambungan membuahkannya kalangan pengajar makin profesional dalam hal ini menjadi lebih mandiri, percaya diri, dan berani mengambil resiko pada mencoba hal-hal yang baru untuk pemugaran kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukannya, pengajar bisa membangun pengetahuan, dan tidak menutup kemungkinan pengetahuan yang dibangunnya berdasarkan pengalaman tadi akan sebagai suatu teori mengenai praktik. Pengalaman melakukan PTK tidak menutup kemungkinan pengajar bisa menyusun kurikulum sesuai menggunakan kebutuhan berdasarkan dari bawah (hal ini sangat sesuai konsep KTSP). Lebih jauh tentang manfaat PTK bisa dipandang menjadi berikut: (1) Menghasilkan laporan-laporan PTK yang bisa dijadikan bahan pedoman pengajar guna menaikkan mutu pembelajaran. Selain itu output-output PTK yang dilaporkan bisa sebagai bahan artikel ilmiah atau makalah buat berbagai kepentingan, diantaranya tersaji pada lembaga ilmiah dan dimuat pada jurnal ilmiah. (2) Menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya, dan atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah pada kalangan pengajar. Hal ini sudah ikut mendukung profesionalisme dan karir pengajar. (3) Mampu mewujudkan kerja sama, kolaborasi, atau sinergi antar-pengajar pada satu sekolah atau beberapa sekolah buat bersama-sama memecahkan perkara pembelajaran dan menaikkan mutu pembelajaran. (4). Mampu menaikkan kemampuan pengajar pada menjabarkan kurikulum atau acara pembelajaran sesuai menggunakan tuntutan dan konteks lokal, sekolah, dan kelas. Hal ini memperkuat dan relevansi pembelajaran bagi kebutuhan anak didik. (5). Dapat memupuk dan menaikkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, dan kesenangan anak didik

pada mengikuti proses pembelajaran pada kelas yang dilaksanakan pengajar. Hasil belajar anak didik pun bisa ditingkatkan. (7). Dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, dan melibatkan anak didik lantaran strategi, metode, teknik, dan atau media yang dipakai pada pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh. (Fitria, 2019)

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu dalam pembelajaran. Guru yang profesional akan terus menjaga dan meningkatkan kualitas dirinya dan juga peserta didik yang dia ampu dengan melakukan refleksi diri, salah satunya dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini penting dilakukan oleh setiap guru guna mendapatkan hasil pendidikan yang memuaskan, mencari gagasan baru, mencari solusi atas berbagai masalah pembelajarn yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dan juga pendidik dimasa yang akan datang. Salahsatu cara meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Karena dengan motivasi belajar yang tinggi dari peserta didik, penyerapan materi dan juga semangat peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran akan terus menerus terjaga. Karena motivasi yang timbul dalam diri akan memudahkan dan meningkatkan keinginan belajar.

DAFTAR PUSTKA

- Agetania, N. M. (2020). Pelatihan Penyusunan Laporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD Negeri 5 Padangsembiyon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 378 .
- Cleopaatra, M. (2015). *Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap. Jurnal Formatif*, 168 - 181.
- David Krech, R. S. (1962). *Individual in society*. Tokyo: McGraw-Hill.
- Emilia Susanti, D. H. (2015). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Pendidikan Islam . *Jurnal Potensia*, 157.
- Fitria, H. K. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas 2019. *Abdimas Unwahas*, 4 (1).
- Ramadhan, I. W. (2021). *Kiat Sukses PTK langkah - langkah, instrumen dan contoh*. Lakeisha.
- Sardiman A. M. 2008. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Subakti, H. H. (2022). *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sa'ud, U. S. (2010). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, S. &. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wingkel, C. (1989). *Psikologi Pengajaran Terjemahan Budiyanto*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Meggison, M. B. (2006). *Small Business Management*. New York: McGraw-Hil
- Crawford. (1987). *The Psychology Learning and Instruction*. New Delhi: Prentice-Hall Inc.